

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis persepsi remaja di JC Shape GBI Regency 1 terhadap film Dua Garis Biru sebagai media edukasi seksualitas, dapat disimpulkan sebagai berikut, pada tahap seleksi informasi, remaja menunjukkan beragam respon terhadap film ini. Sebagian besar menanggapi film ini menggugah emosi karena mengangkat isu kehamilan di luar nikah pada remaja, pergaulan bebas, dan tanggung jawab. Sebagian informan juga merasa canggung saat menonton film ini karena tema yang sensitif, terutama saat ditonton dengan teman. Namun, reaksi ini menunjukkan bahwa film ini menjadi stimulus awal yang kuat dalam membentuk persepsi para remaja tentang isu seksualitas. Adanya perbedaan persepsi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, dan tingkat pengetahuan sebelumnya. Di tahap organisasi persepsi, sebagian besar remaja menyatakan film ini realistis dan layak ditonton remaja karena membahas isu penting tanpa ada adegan vulgar. Film ini dinilai cukup berhasil dalam menyampaikan pesan moral dan edukasinya walaupun beberapa berpendapat alur ceritanya terlalu ringan dan tidak menggambarkan konsekuensi sosial secara merata atau adil, khususnya pada tokoh laki-laki. Namun mereka tetap menilai film ini penting sebagai refleksi dan diskusi mengenai edukasi seksual bagi remaja. Pada tahap interpretasi makna, sebagian besar informan berpendapat bahwa film Dua Garis Biru membantu dalam menyadarkan remaja akan pentingnya edukasi seksualitas. Film ini mampu membuat ruang diskusi dan memberi pemahaman tentang konsekuensi dari pergaulan bebas dan mendorong kesadaran untuk selalu menjaga diri serta membatasi perilaku dalam hubungan berpacaran. Beberapa informan menyatakan tidak banyak pandangan mereka yang berubah karena sudah memiliki pemahaman sebelumnya, namun film ini tetap menjadi pengingat dan media edukasi yang efektif bagi remaja.

Secara keseluruhan, film Dua Garis Biru menjadi media yang edukatif dan relevan bagi remaja, karena mampu menyadarkan remaja akan pentingnya edukasi seksualitas sejak dini, dan membentuk sikap bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari tindakan pribadi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak terkait, khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja akan pentingnya edukasi seksualitas melalui media film.

Pertama, bagi para remaja, diharapkan para remaja dapat menjadikan film Dua Garis Biru sebagai bahan pembelajaran bukan hanya sekedar hiburan. Remaja perlu lebih terbuka dalam memahami edukasi seksualitas secara sehat dan tidak perlu merasa tabu dalam membicarakan hal tersebut dalam lingkup yang tepat

Kedua, bagi orang tua dan pendidik, penting bagi orang dan para tenaga pendidik untuk memberikan ruang diskusi yang aman dan nyaman bagi remaja untuk berdiskusi mengenai seksualitas. Film Dua Garis Biru dapat dimanfaatkan sebagai media pembuka untuk membahas isu sensitif yang mungkin berat dijelaskan secara langsung.

Ketiga, bagi para produser film Indonesia, diharapkan produser di Indonesia terus menghadirkan karya yang tidak hanya sebagai hiburan tapi juga mengedukasi dan relevan dengan permasalahan remaja. Penyampaian nilai moral juga diharapkan lebih seimbang tanpa adanya diskriminasi gender, serta tetap realistis dan tidak vulgar.

DAFTAR PUSTAKA

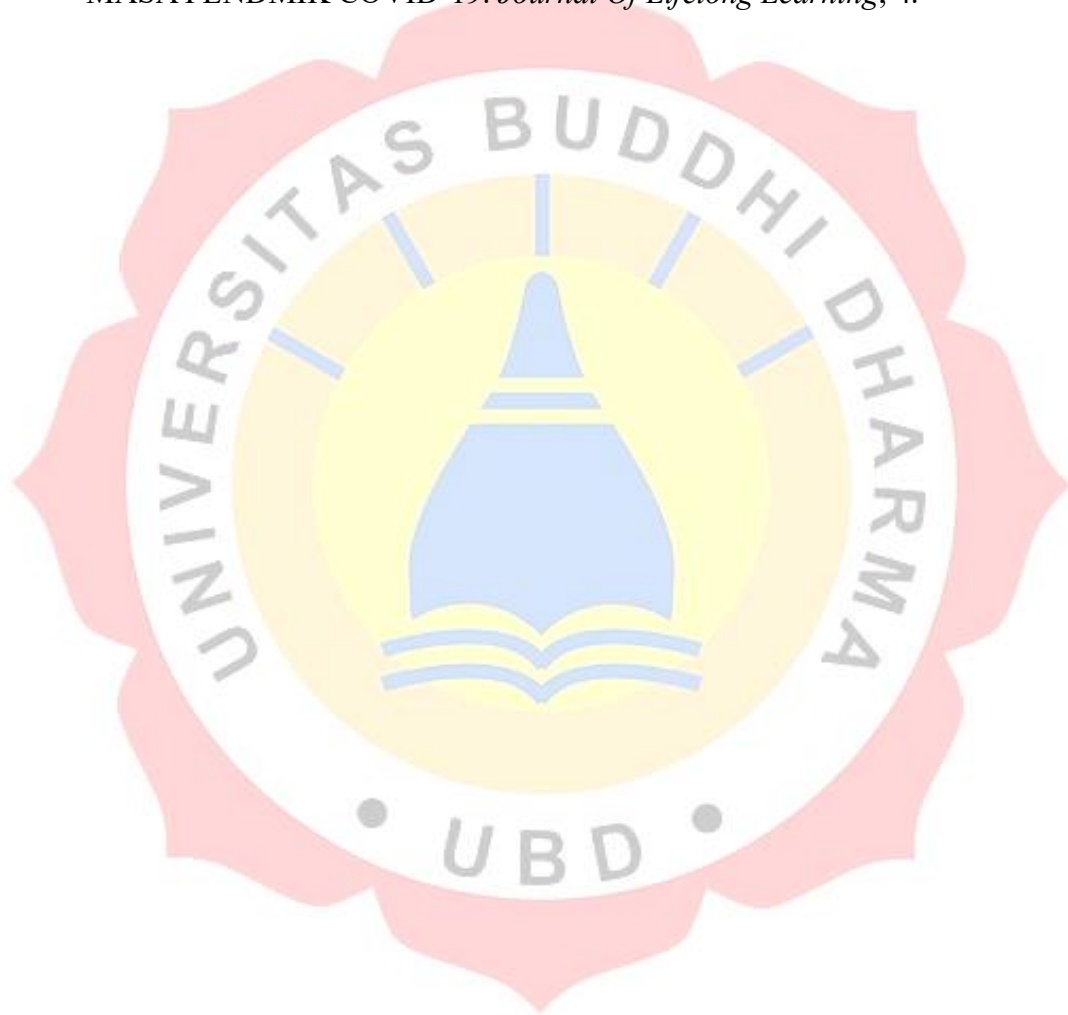
- Adawiyah, A. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi IV no.1*, 1-8.
- Arifin, I. (2019). Analisis Penerapan Demokrasi Politik Pemerintahan dan. *Journal of Public Administration and Government*, 55.
- Budiarti Indah, R. (2009). Pengaruh Edukasi Terhadap Kecemasan. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*, 7-20.
- Carners, P. J. Delmonico, D. L., & Griffin. (2011). *In the shadows of the net*. Center: Hazelden Foundation.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Keempat, Terj. Achmad Fawaid & Muhammad Zainuddin)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- David, F. R. (2006). *Strategic management: Concepts and cases (11th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Dewi, H. E. (2012). *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Firdaus & Marsudi. (2021). Konseling Remaja yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior. *STUDIA*, 19.
- Hamlik. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Pustakarya.
- KBBI. (2022). *EDUKASI*.
- Lister, M. D. (2009). *New media: A critical introduction (2nd ed.)*. London: Routledge.

- Lopulalan, D. L. (2023). KOMUNIKASI POLITIK DALAM PEMERINTAHAN.
Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unpatti Ambon , 11.
- Manovich, L. (2003). *The language of new media*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Mukhlis, A. Z. (2023). SISTEM DEMOKRASI DALAM PEMILIHAN UMUM DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 2.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi komunikasi*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi*. bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ratna, N. K. (2012). *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruslan, R. (2010). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusman Latief & Yusiatie Utud. (2013). *Kamus Pintar Penyiaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Sarwono, S. W. (2011). Psikologi Remaja. In Sarwono, *Psikologi Remaja* (p. 12). Jakarta: Jakarta RajaGrafindo Persada.
- Sebayang, W. d. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Surtiretna, N. (2006). *Remaja dan Problema Seks Tinjauan Islam dan medis*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trinova , Z. & Nini. . (2016). Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang. *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 510.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Widagdo & Gora. (2017). *bikin film indie itu mudah*. yogyakarta: ANDI.

Yin, R. K. (2018). *Studi Kasus: Desain dan Metode (Edisi 6, Terj.)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yulianto. (2010). Gambaran sikap siswa smp terhadap perilaku seksual pranikah. *Jurnal Psikologi*, 8, 2-15.

Zhahara Yusra, Rufzan Zulkarnain, Sofino. (2021). PENGELOLAAN LKP PADA MASA PENDMIK COVID-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

INFORMASI PRIBADI

Nama Lengkap : Zevania Gabriella
TT : Pernalang, 24 Febuari 2004
Warga Negara : Indonesia
Agama : Kristen
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Villa Tangerang Indah CA11/NO8
Nomo Telefon : 088296736779
Email : zeigabriella@gmail.com
Sosial Media : Instagram @gabriellazei

PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan : Menempuh S1 Ilmu Komunikasi
Institusi Pendidikan : Universitas Buddhi Dharma
Tahun Masuk : 2021



LAMPIRAN



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang
021 5517853 / 021 5586822 admin@buddhidharma.ac.id

KARTU BIMBINGAN TA/SKRIPSI

NIM : 20210400073
Nama Mahasiswa : ZEVANIA GABRIELLA
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata Satu
Tahun Akademik/Semester : 2024/2025 Genap
Dosen Pembimbing : Tia Nurapriyanti, S.Sos., M.IKom
Judul Skripsi : analisis persepsi remaja di JC Shape GBI Regency 1 terhadap film dua garis biru sebagai media edukasi seksualitas

Tanggal	Catatan	Paraf
2025-03-07	membahas judul, rumusan masalah dan acc judul	
2025-03-16	acc bab 1, lanjut bab 2	
2025-03-23	acc bab 2, lanjut bab 3	
2025-04-11	revisi bab 3	
2025-04-25	pengajuan ganti judul, acc judul baru	
2025-05-09	revisi bab 1 dan bab 2	
2025-05-16	acc revisi bab 1 dan 2, lanjut revisi bab 3	
2025-05-23	acc bab 3, arahan untuk wawancara	
2025-06-11	masuk bab 4	
2025-06-20	revisi bab 4	
2025-07-03	acc bab 5	

Mengetahui
Ketua Program Studi



Tia Nurapriyanti, S.Sos., M.IKom

Tangerang, 03 July 2025

Pembimbing



Tia Nurapriyanti, S.Sos., M.IKom



**UNIVERSITAS
BUDDHI DHARMA**
Kreativitas Membangkitkan Inovasi

August 22nd, 2025

Editor Explanation:

Dear Zevania,

Thank you for your trust in our services.

Based on the text assessment on the submitted paper below:

Student Id : 20210400073
Faculty/Study Program : Social Sciences And Humanities/Communication Sciences
Title : Analisis Persepsi Remaja di JC Shape GBI Regency 1
terhadap Film Dua Garis Biru sebagai Media Edukasi
Seksualitas
Type : Thesis

Turnitin suggests the similarity among your article with the articles in application are listed below:

Word Count : 14820
Character Count : 88109
Similarity Index : 24%
Internet Source : 23%
Publication : 8%
Student Paper : 10%
Exclude quotes : Off
Exclude bibliography : Off
Exclude matches : Off

This report provides results of literature similarity assessment, if the results show an unusually high percentage of similarity according to our institution's standard your supervisor(s) or ethic committee may re-examine your literature.

Thank you for your attention and cooperation.

Sincerely,

Shenny Ayunuri Beata Sitinjak, S.S., M.M., M.Hum.
Faculty of Social Sciences and Humanities
Buddhi Dharma University (UBD)

TRANSKIP WAWANCARA



Narasumber 1

Nama : Devon Fortunius
Usia : 16 Tahun
Status : Siswa SMA
Tanggal : 25 Mei 2025
Proses : Tatap Muka
Alamat : GBI Regency 1. Blok JC3 No.1, RT.006/RW.009, Gebang Raya, Kec. Periuk, Kota Tangerang, Banten 15132.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kesan pertama anda setelah nonton film Dua Garis Biru?	<i>Kesan pertamanya adalah bahwa filmnya terkesan asli, menyentuh Ceritanya terasa nyata terutama karena mengangkat isu yang masih dianggap hal yang salah di masyarakat yaitu kehamilan remaja</i>
2.	Menurut kamu apakah film ini berhasil menyampaikan pesan tentang seksualitas dengan cara yang cukup realistis dan edukatif?	<i>iya film ini cukup berhasil menyampaikan pesan itu secara realistis sesuai dengan apa yang sering terjadi di masyarakat , apalagi pemeran dara dan bima cukup merasa menyesal dan belajar dari kesalahan yang membuat cukup edukatif</i>
3.	Bagaimana pandangan anda tentang cara film ini menggambarkan tantangan dan risiko yang dihadapi remaja terkait seksualitas?	<i>Film ini menggambarkan tantangan tersebut secara jujur mulai dari tekanan sosial, konflik keluarga, hingga dampak psikologis dan masa depan remaja. Film ini juga membuat kita sadar bahwa seksualitas bukan cuma soal fisik, tapi juga emosional dan sosial.</i>
4.	Apakah menurut anda film ini bisa membantu remaja lain memahami edukasi seksualitas dengan lebih baik? Kenapa?	<i>Bisa, karena film ini membuka ruang diskusi yang cukup besar bagi penontonnya. Dengan melihat dampak dari keputusan yang diambil tokoh utama</i>

		<i>yaitu bima dan dara, remaja bisa mulai berpikir kritis tentang pentingnya edukasi seksual sejak dini dan jangan sampai membuat masalah yang sama.</i>
5.	Apa pesan atau pelajaran yang anda dapat dari film ini?	<i>Pesan utamanya adalah bahwa setiap keputusan, terutama yang menyangkut tubuh dan masa depan, punya konsekuensi. Kita perlu berani bertanggung jawab dan pentingnya saling terbuka dalam keluarga soal hal-hal sensitif.</i>
6.	Jika anda menjadi pembuat film, apa yang akan anda tambahkan atau ubah dari film Dua Garis Biru agar pesan edukasinya makin tersampaikan?	<i>Mungkin akan menambahkan adegan yang memperlihatkan edukasi seksual yang ideal mungkin dari sekolah atau sesi konseling agar penonton bisa lihat contoh nyata bagaimana hal ini bisa dicegah dan membandingkannya dengan masalah yang terjadi di film</i>
7.	Apakah anda merasa canggung atau kurang nyaman saat menonton film ini?	<i>Sedikit, terutama saat adegan-adegan yang menggambarkan keintiman atau saat tokoh utamanya dimarahi.</i>
8.	Secara pribadi, apakah anda merasa film ini memengaruhi pandangan anda tentang seksualitas? Kenapa?	<i>Ya, karena film ini bikin saya sadar bahwa seksualitas adalah tidak bisa dianggap remeh. Kita butuh pengetahuan dan kesiapan, bukan hanya sekadar rasa penasaran atau dorongan emosi sesaat kita terhadap lawan jenis.</i>
9.	Menurut anda apakah film ini cocok untuk ditonton oleh remaja seusia anda?	<i>Cocok, justru penting. Karena daripada remaja cari informasi dari sumber yang nggak jelas, lebih baik mereka nonton film ini yang memberikan gambaran realistis dan bisa jadi bahan diskusi dan pembelajaran untuk kedepannya.</i>
10.	Apakah anda akan merekomendasikan film ini ke orang lain?	<i>Iya, terutama ke teman-teman sekolah</i>

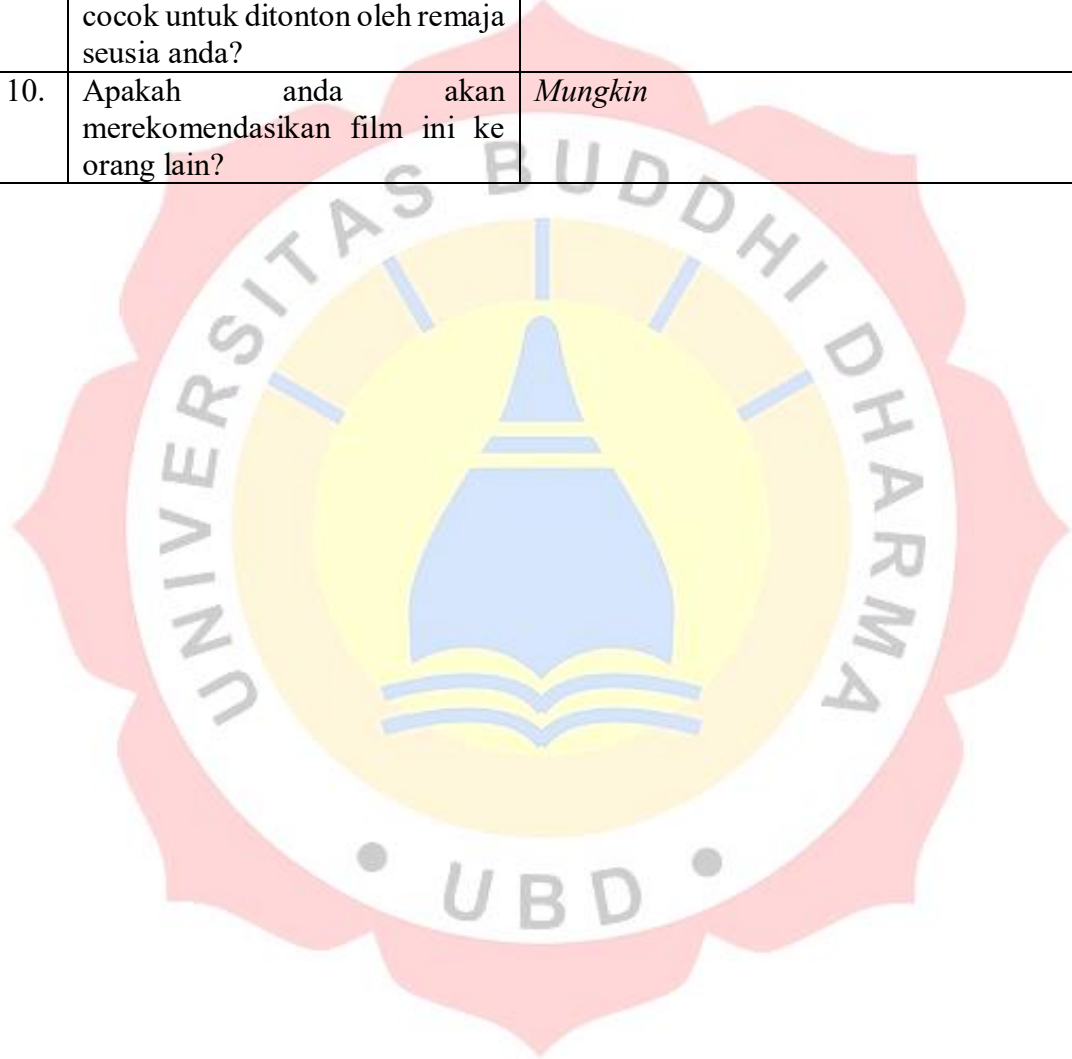


Narasumber 2

Nama : Evelyne Andumy
 Usia : 24 Tahun
 Status : Bekerja
 Tanggal : 25 Mei 2025
 Proses : Tatap Muka
 Alamat : GBI Regency 1. Blok JC3 No.1, RT.006/RW.009, Gebang Raya, Kec. Periuk, Kota Tangerang, Banten 1513

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kesan pertama anda setelah nonton film Dua Garis Biru?	<i>Bukan hal yang baru sih ada remaja yang hamil di luar nikah</i>
2.	Menurut kamu apakah film ini berhasil menyampaikan pesan tentang seksualitas dengan cara yang cukup realistis dan edukatif?	<i>Iya karna adegan yang ditampilkan tidak terlalu vulgar jadi bisa menjadi edukasi bagi remaja</i>
3.	Bagaimana pandangan anda tentang cara film ini menggambarkan tantangan dan risiko yang dihadapi remaja terkait seksualitas?	<i>Banyak scene di sekolah dan keluarga yang menjadi tantangan masalah mereka, konflik nya di ceritakan dengan baik</i>
4.	Apakah menurut anda film ini bisa membantu remaja lain memahami edukasi seksualitas dengan lebih baik? Kenapa?	<i>Iya karena menjelaskan dampak dari perbuatan mereka di sisi pendidikan, masa depan, pandangan orang lain, juga orang tua</i>
5.	Apa pesan atau pelajaran yang anda dapat dari film ini?	<i>Harus berhati-hati menjaga pergaulan dan bertanggung jawab dalam melakukan segala sesuatu</i>
6.	Jika anda menjadi pembuat film, apa yang akan anda tambahkan atau ubah dari film Dua Garis Biru agar pesan edukasinya makin tersampaikan?	<i>Ada pov pasangan remaja lain di sekolah sebagai second lead yang menceritakan pacaran yang sehat dan akhirnya punya masa depan yang indah</i>

7.	Apakah anda merasa canggung atau kurang nyaman saat menonton film ini?	<i>Iya karena topik yang sensitif.</i>
8.	Secara pribadi, apakah anda merasa film ini memengaruhi pandangan anda tentang seksualitas? Kenapa?	<i>Iya karena merasa diingatkan lagi bahwa penting sekali menjaga hidup tetap kudus dan tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah</i>
9.	Menurut anda apakah film ini cocok untuk ditonton oleh remaja seusia anda?	<i>Cocok</i>
10.	Apakah anda akan merekomendasikan film ini ke orang lain?	<i>Mungkin</i>





Narasumber 3

Nama : Elva
 Usia : 17 tahun
 Status : Bekerja
 Tanggal : 25 Mei 2025
 Proses : Tatap Muka
 Alamat : GBI Regency 1. Blok JC3 No.1, RT.006/RW.009, Gebang Raya, Kec. Periuk, Kota Tangerang, Banten 1513

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kesan pertama anda setelah nonton film Dua Garis Biru?	<i>Setelah nonton film Dua garis biru kesan pertama aku yang pasti ngerasa lebih harus ngejaga masa remaja aku sih. Karena di film ini aku liat besar banget impact ke kehidupan seseorang karena satu kesalahan. Aku sendiri ngerasa kalo hal hal seperti itu juga bisa terjadi diluar kendali aku mengingat sekarang dunia juga makin ga bener</i>
2.	Menurut kamu apakah film ini berhasil menyampaikan pesan tentang seksualitas dengan cara yang cukup realistis dan edukatif?	<i>Yes yes, menurut aku si film ini udah di kemas sedemikian rupa secara emosi, alur cerita, dan lain lain jadi pesan yang berusaha disampaikan bisa aku tangkap dengan baik juga, mengingat kondisi keluarga dara dan bima juga seringkali aku temui di dunia nyata dan sekeliling aku jadi masih sangat masuk akal untuk diterima</i>
3.	Bagaimana pandangan anda tentang cara film ini menggambarkan tantangan dan risiko yang dihadapi remaja terkait seksualitas?	<i>Menurut aku film nya ini ga cuma kasih liat kesusahan atau problem dari pasangan itu doang, tapi juga seluruh aspek di hidup nya, dari hubungan keluarga yang jadi retak, di D.O sekolah, perihal masa depan, hal hal seperti itu harus nya bisa cukup menggambarkan</i>

4.	Apakah menurut anda film ini bisa membantu remaja lain memahami edukasi seksualitas dengan lebih baik? Kenapa?	<i>Aku pribadi sih mikir film ini lebih menekankan tentang tanggung jawab dan penting nya pendidikan seksualitas dibanding menjelaskan tentang seksualitas itu sendiri. Jadi mungkin film ini hanya bisa membantu menyadarkan penting nya edukasi seksualitas</i>
5.	Apa pesan atau pelajaran yang anda dapat dari film ini?	<i>Aku belajar kalo semua tindakan yang kita lakukan itu pasti ada konsekuensi yang diterima, jadi dalam melakukan sesuatu harus bijak, apalagi dengan hal hal yang berhubungan dengan masa depan dan cita cita kita</i>
6.	Jika anda menjadi pembuat film, apa yang akan anda tambahkan atau ubah dari film Dua Garis Biru agar pesan edukasinya makin tersampaikan?	<i>Mungkin selain nunjukin bagian rintangan yang di hadapi sama pemeran, aku juga mau tambahin pengertian pengertian tentang seksualitas, seperti apa pemicu nya, apa yang harus di lakukan biar hal hal kayak gitu bisa di hindari, pemahaman tentang tubuh remaja yang belum cocok hamil, dan lain laina pov pasangan remaja lain di sekolah sebagai second lead yang menceritakan pacaran yang sehat dan akhirnya punya masa depan yang indah</i>
7.	Apakah anda merasa canggung atau kurang nyaman saat menonton film ini?	<i>Aku ga ngerasa canggung selama nonton film ini karena film ini ga highlight adegan dewasa nya jadi emang fokus ke edukasi nya aja</i>
8.	Secara pribadi, apakah anda merasa film ini memengaruhi pandangan anda tentang seksualitas? Kenapa?	<i>Aku sendiri sudah cukup paham dengan hal hal seperti seksualitas, karena aku hidup di lingkungan yang ga jarang ngasih edukasi tentang seksualitas ini, ntah di sekolah atau di rumah dan informasi informasi di media sosial juga. Jadi nonton film ini gaa terlalu ubah pandangan aku karena aku udah cukup paham</i>
9.	Menurut anda apakah film ini cocok untuk ditonton oleh remaja seusia anda?	<i>Film ini cocok dan malah bagus jika di tonton anak seumuran ku, umur remaja itu lagi kepo kepo nya dan pengen banget kan mencoba hal hal baru jadi buat ngerem tingkah mereka film ini cocok banget sih</i>

10.	Apakah anda akan merekomendasikan film ini ke orang lain?	<i>Iya aku akan rekomendasi in film ini juga ke orang lain, terutama yang aku liat masih menyepelkan tentang edukasi seksualitas</i>
-----	---	--



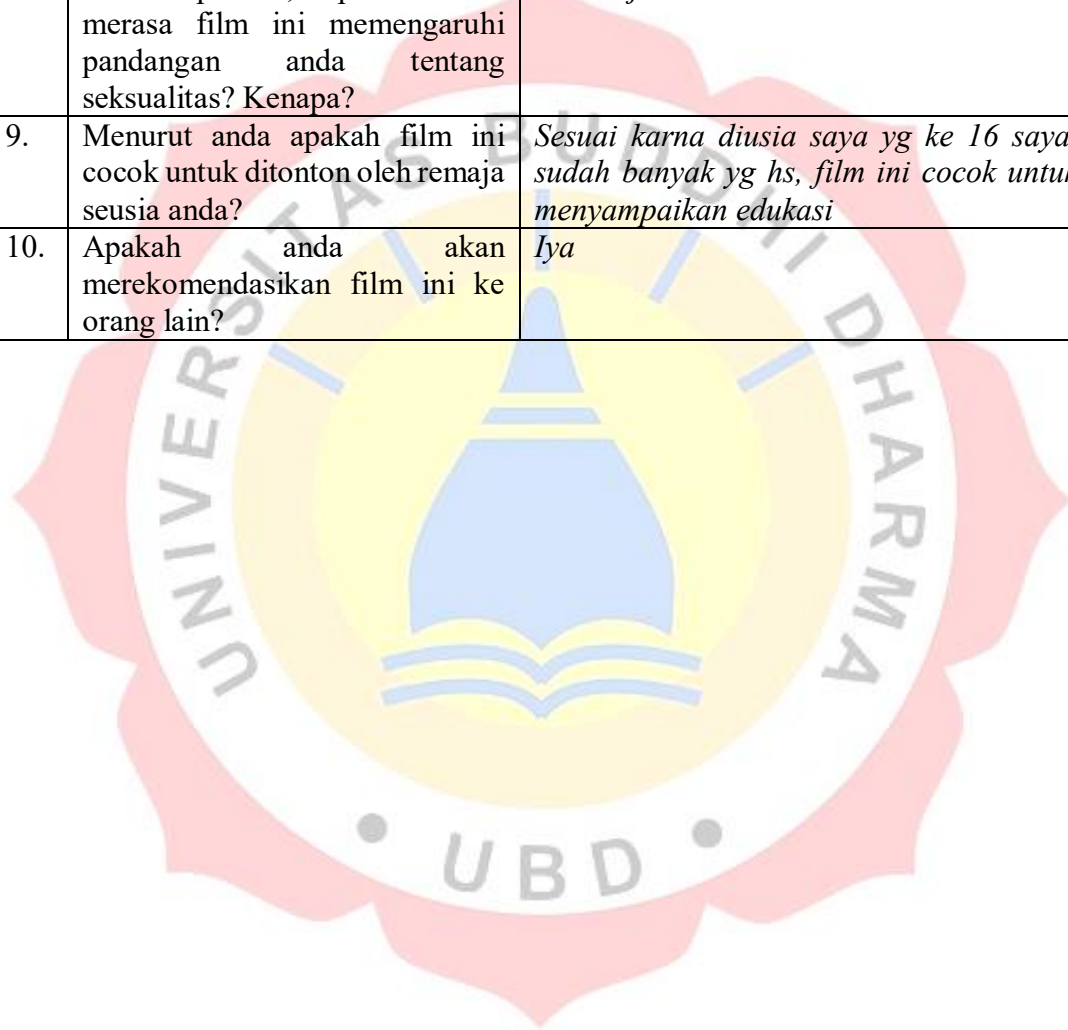


Narasumber 4

Nama : Jonathan Vieri Wijaya
 Usia : 16 tahun
 Status : Siswa SMA
 Tanggal : 25 Mei 2025
 Proses : Tatap Muka
 Alamat : GBI Regency 1. Blok JC3 No.1, RT.006/RW.009, Gebang Raya, Kec. Periuk, Kota Tangerang, Banten 1513

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kesan pertama anda setelah nonton film Dua Garis Biru?	<i>Kesan saya cukup kaget dengan film ini karna sy belum membaca sinopsis ceritanya, saya cukup terhibur karena mengangkat tema kehamilan remaja, Pendidikan seksual, Pendidikan seksual, keluarga dan nilai budaya, tanggung jawab dan kedewasaan</i>
2.	Menurut kamu apakah film ini berhasil menyampaikan pesan tentang seksualitas dengan cara yang cukup realistis dan edukatif?	<i>Cukup menurutku karena pemeran bima dan dara bukan digambarkan "nakal" melainkan berperan sebagai remaja biasa pada umumnya yang penasaran dengan jatuh cinta, dan pada akhirnya mengambil keputusan beresiko</i>
3.	Bagaimana pandangan anda tentang cara film ini menggambarkan tantangan dan risiko yang dihadapi remaja terkait seksualitas?	<i>Tantangan nya dalam seksualitas itu ialah kurangnya edukasi seksualitas dan tekanan sosial</i>
4.	Apakah menurut anda film ini bisa membantu remaja lain memahami edukasi seksualitas dengan lebih baik? Kenapa?	<i>Iya, karena film ini membuka ruang diskusi. Bagi remaja yang mungkin tidak dapat edukasi seksual dari rumah atau sekolah.</i>
5.	Apa pesan atau pelajaran yang anda dapat dari film ini?	<i>Pentingnya komunikasi dengan orang tua dan pentingnya edukasi seksualitas di usia remaja</i>

6.	Jika anda menjadi pembuat film, apa yang akan anda tambahkan atau ubah dari film Dua Garis Biru agar pesan edukasinya makin tersampaikan?	<i>Ga ada si udah cukup tersampaikan semua pendapat saya</i>
7.	Apakah anda merasa canggung atau kurang nyaman saat menonton film ini?	<i>Canggung karna nonton bareng temen</i>
8.	Secara pribadi, apakah anda merasa film ini memengaruhi pandangan anda tentang seksualitas? Kenapa?	<i>Biasa aja</i>
9.	Menurut anda apakah film ini cocok untuk ditonton oleh remaja seusia anda?	<i>Sesuai karna diusia saya yg ke 16 saya, sudah banyak yg hs, film ini cocok untuk menyampaikan edukasi</i>
10.	Apakah anda akan merekomendasikan film ini ke orang lain?	<i>Iya</i>



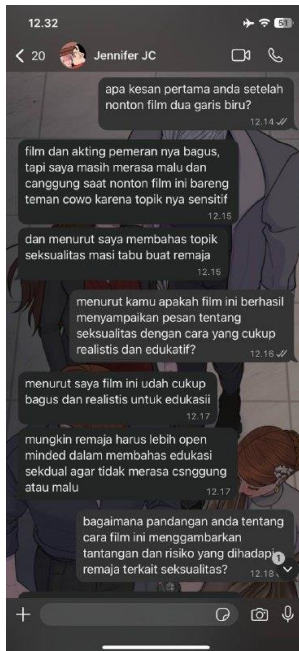


Narasumber 5

Nama : Gabriella Priska Dinda Romauli Sinaga
 Usia : 16 tahun
 Status : Siswi SMA
 Tanggal : 25 Mei 2025
 Proses : Tatap Muka
 Alamat : GBI Regency 1. Blok JC3 No.1, RT.006/RW.009, Gebang Raya, Kec. Periuk, Kota Tangerang, Banten 1513

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kesan pertama anda setelah nonton film Dua Garis Biru?	<i>Film ini terbilang sensitif namun memang edukatif untuk meningkatkan remaja akan bahaya hamil di luar nikah namun sanksi yang ditujukan dalam film memberikan perilaku yang tidak adil kepada remaja perempuan karena karakter perempuan lebih menanggung banyak resiko daripada laki lakinya tapi hal ini juga membuat saya sebagai cewek untuk menjadi lebih menjaga diri</i>
2.	Menurut kamu apakah film ini berhasil menyampaikan pesan tentang seksualitas dengan cara yang cukup realistis dan edukatif?	<i>Sebenarnya film ini diperankan dengan sangat baik dan alur ceritanya dapat dipahami dengan mudah namun saya merasa kurang puas karena edukasi yang diberikan masih terlalu kurang untuk kasus kehamilan di luar nikah jika film ini digunakan walaupun Bima dan mengakui perbuatan mereka salah dan menerima resikonya tapi hukuman Bima tidak seberat darah jadi kesannya pihak cowok enggak terlalu menanggung resiko yang berat</i>
3.	Bagaimana pandangan anda tentang cara film ini menggambarkan tantangan dan	<i>Cukup memberi gambaran gimana resikonya pergaulan bebas khususnya kehamilan di luar nikah</i>

	risiko yang dihadapi remaja terkait seksualitas?	
4.	Apakah menurut anda film ini bisa membantu remaja lain memahami edukasi seksualitas dengan lebih baik? Kenapa?	<i>Cukup efektif untuk edukasi dalam menyampaikan pesan dan pelajaran tentang bahaya dari pergaulan bebas seperti hubungan di luar nikah film ini juga jadi pengingat untuk remaja agar lebih sadar akan batasan dalam berpacaran</i>
5.	Apa pesan atau pelajaran yang anda dapat dari film ini?	<i>Jadi reminder aja biar tetap jaga pergaulan dan pacaran yang sehat</i>
6.	Jika anda menjadi pembuat film, apa yang akan anda tambahkan atau ubah dari film Dua Garis Biru agar pesan edukasinya makin tersampaikan?	<i>Mungkin adegan di mana teman-teman dara menjenguk darah terus mengajak shopping baju bayi itu diganti saja atau ditiadakan karena kesannya mendukung dan mensupport dara</i>
7.	Apakah anda merasa canggung atau kurang nyaman saat menonton film ini?	<i>Gak canggung karena udah ga heran lagi sama adegan di awal film, karena di realita juga kebanyakan kayak begitu jadi ga kaget</i>
8.	Secara pribadi, apakah anda merasa film ini memengaruhi pandangan anda tentang seksualitas? Kenapa?	<i>Gak terlalu sih karena udah ngerti bahayanya dari awal jadi nonton buat nikmatin ceritanya aja</i>
9.	Menurut anda apakah film ini cocok untuk ditonton oleh remaja seusia anda?	<i>Emang cocok ditonton buat remaja kayaknya remaja harus mengetahui film ini biar ngerti bahaya dari pergaulan bebas</i>
10.	Apakah anda akan merekomendasikan film ini ke orang lain?	<i>Rekomen karena filmnya seru dan acting pemeran nya juga bagus</i>

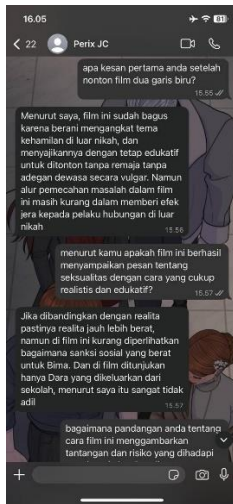


Narasumber 6

Nama : Jennifer
 Usia : 16 tahun
 Status : Siswi SMA
 Tanggal : 1 Juni 2025
 Proses : Via WhatsApp
 Alamat : GBI Regency 1. Blok JC3 No.1, RT.006/RW.009, Gebang Raya, Kec.
 Periuk, Kota Tangerang, Banten 1513

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kesan pertama anda setelah nonton film Dua Garis Biru?	<i>Film dan akting pemeran nya bagus, Tapi saya masih merasa malu dan canggung saat nonton film ini bareng teman cowo karena topiknya sensitif dan menurut saya membahas topik seksualitas masih tabu buat remaja</i>
2.	Menurut kamu apakah film ini berhasil menyampaikan pesan tentang seksualitas dengan cara yang cukup realistis dan edukatif?	<i>Menurut saya, film ini udah cukup bagus dan realistis untuk edukasi. Mungkin remaja harus lebih open minded dalam membahas edukasi seksual, agar tidak merasa canggung atau malu</i>
3.	Bagaimana pandangan anda tentang cara film ini menggambarkan tantangan dan	<i>Keliatan banget beban yang ditanggung cewe, banyak tekanan, rasa takut, dan itu</i>

	risiko yang dihadapi remaja terkait seksualitas?	<i>berat banget. Jadi buat pengingat jangan sampai terjerumus ke pergaulan bebas</i>
4.	Apakah menurut anda film ini bisa membantu remaja lain memahami edukasi seksualitas dengan lebih baik? Kenapa?	<i>Bisa, karena film ini juga menjadi pengingat untuk remaja agar sadar akan pentingnya mengerti edukasi seksualitas dan apa saja resiko yang akan dialami jika terjerumus ke pergaulan bebas, walaupun hal ini masih sering malu untuk dibicarakan di lingkungan</i>
5.	Apa pesan atau pelajaran yang anda dapat dari film ini?	<i>Jangan sampai terjerumus ke pergaulan bebas, harus bisa nahan diri</i>
6.	Jika anda menjadi pembuat film, apa yang akan anda tambahkan atau ubah dari film Dua Garis Biru agar pesan edukasinya makin tersampaikan?	<i>Gak ada, udah cukup nyambung sih alurnya</i>
7.	Apakah anda merasa canggung atau kurang nyaman saat menonton film ini?	<i>Canggung pas ada adegan tertentu dan karena ditonton bareng teman cowo juga jadi kurang nyaman</i>
8.	Secara pribadi, apakah anda merasa film ini memengaruhi pandangan anda tentang seksualitas? Kenapa?	<i>Lumayan, karena awalnya aku kurang open minded tentang edukasi seks, tapi sekarang menurutku penting buat dipelajari tanpa merasa tabu</i>
9.	Menurut anda apakah film ini cocok untuk ditonton oleh remaja seusia anda?	<i>Harus sih dan jangan ngerasa tabu sama edukasi seks</i>
10.	Apakah anda akan merekomendasikan film ini ke orang lain?	<i>Rekomen kok, seru cerita nya</i>



Narasumber 5

Nama : Perix
 Usia : 22 tahun
 Status : Bekerja
 Tanggal : 1 Juni 2025
 Proses : Via WhatsApp
 Alamat : GBI Regency 1. Blok JC3 No.1, RT.006/RW.009, Gebang Raya, Kec. Periuk, Kota Tangerang, Banten 1513

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kesan pertama anda setelah nonton film Dua Garis Biru?	Menurut saya, film ini sudah bagus karena berani mengangkat tema kehamilan di luar nikah, dan menyajikannya dengan tetap edukatif untuk ditonton tanpa remaja tanpa adegan dewasa secara vulgar. Namun alur pemecahan masalah dalam film ini masih kurang dalam memberi efek jera kepada pelaku hubungan di luar nikah
2.	Menurut kamu apakah film ini berhasil menyampaikan pesan tentang seksualitas dengan cara yang cukup realistis dan edukatif?	Jika dibandingkan dengan realita pastinya realita jauh lebih berat, namun di film ini kurang diperlihatkan bagaimana sanksi sosial yang berat untuk Bima. Dan di film ditunjukan hanya Dara yang dikeluarkan dari sekolah, menurut saya itu sangat tidak adil
3.	Bagaimana pandangan anda tentang cara film ini menggambarkan tantangan dan	Dua Garis Biru cukup berani nunjukin risiko kehamilan di luar nikah, walaupun kersannya sedikit tidak adil untuk pihak

	risiko yang dihadapi remaja terkait seksualitas?	perempuan, tapi pihak laki-laki juga punya tanggung jawab
4.	Apakah menurut anda film ini bisa membantu remaja lain memahami edukasi seksualitas dengan lebih baik? Kenapa?	Berhubung banyak film Indonesia yang lebih menampilkan adegan mesra atau vulgar yang ditonton remaja tapi tidak memberikan edukasi tentang bahaya dari perilaku itu, film ini justru tidak menampilkan adegan vulgar tetapi dapat menyampaikan pesan tentang bagaimana jika remaja melakukan hubungan di luar nikah. Hal ini menjadi teguran untuk remaja agar bisa menjaga diri dan mengetahui akibat dari pergaulan bebas
5.	Apa pesan atau pelajaran yang anda dapat dari film ini?	Pacaran ga cukup bermodal cinta saja, harus ada kesiapan emosional dan paham edukasi seks, apa lagi di usia remaja
6.	Jika anda menjadi pembuat film, apa yang akan anda tambahkan atau ubah dari film Dua Garis Biru agar pesan edukasinya makin tersampaikan?	Lebih nunjkin beban dan risiko buat Bima
7.	Apakah anda merasa canggung atau kurang nyaman saat menonton film ini?	Ngga sih, justru di film ini berhasil memberikan edukasi seksual tanpa ada adegan-adegan vulgar
8.	Secara pribadi, apakah anda merasa film ini memengaruhi pandangan anda tentang seksualitas? Kenapa?	Ngga terlalu karena udah ngerti resiko dari pergaulan bebas, dan udah punya standart sendiri buat ga berhubungan seks sebelum nikah
9.	Menurut anda apakah film ini cocok untuk ditonton oleh remaja seusia anda?	Buat remaja lain film ini tetap cocok ditonton karena drama dan aktingnya bagus, jadi ambil pesan baiknya aja
10.	Apakah anda akan merekomendasikan film ini ke orang lain?	Iya